BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin cepat mengakibatkan perubahan perilaku belajar pada manusia dalam hal ini berkaitan dengan tingkat baca masyarakat yang masih rendah dan berakibat pada rendahnya tingkat perkeonomian masyarakat tersebut. Menurut *World Bank* (2018) lebih dari 2,1 miliar orang dewasa produktif dengan rentan usia 15-64 tahun memiliki tingkat membaca yang rendah, mengakibatkan kurangnya program pelatihan yang mampu didapatkan oleh masyarakat produktif serta tingginya angka pengangguran yang berdampak timbulnya risiko politik dan pertimbangan perekonomian negara.

Salah satu komponen dalam fasilitas pendukung pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan adalah perpustakaan. Menurut RI (2007) perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan berkewajiban memberikan layanan maksimal kepada pemustaka dengan kemampuan adaptif sesuai dengan perubahan yang sedang terjadi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa perguruan tinggi diharapkan mampu menyediakan materi dan akses informasi yang sesuai dengan kegiatan dharma perguruan tinggi. Dalam SNI 7330 (2009) perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menyediakan materi dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat serta memenuhi materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi atau koleksi bahan ajar, materi terbitan pemerintah, materi terbitan badan internasional.

Dalam menjalankan kegiatan perpustakaan selalu dihadapkan dengan banyaknya risiko yang timbul seperti risiko internal meliputi risiko operasional dan eksternal meliputi wabah yang membatasi kegiatan manusia. Menurut Michalko (2010) risiko operasional dalam perpustakaan terdiri dalam risiko proses berjalannya kegiatan perpustakaan dan penyimpanan buku, manjemen informasi, teknologi, dan modal manusia yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan ketrampilan sebagai modal atau aset dari perpustakaan. Risiko yang sering timbul seperti kurangnya seorang pustakawan untuk bekerja secara professional yang berdampak pada kurang baiknya tata letak buku dan tidak mampu mengetahui kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pemustakanya serta kurang baiknya layanan kepada pemustaka yang berhubungan dengan kompetensi professional pustakawan dan kompetensi individual.

Pandemi COVID-19 berdampak luas kepada kebiasaan umat manusia dalam melakukan aktivitas keseharian yang berubah secara signifikan. Menurut Chairani (2020) pandemi COVID-19 berdampak pada kesehatan maupun perekonomian masyarakat. Pembatasan sosial masyarakat dilakukan dengan cara melakukan pembatasan kerumunan masyarakat pada fasilitas kantor maupun fasilitas umum, mengatur jarak aman minimal 1 meter antar orang, bekerja dari rumah, dan melarang kontak fisik antar perorangan. Melakukan pembatasan tersebut dengan tujuan mengurangi penyebaran wabah dan mengurangi risiko penularan dalam kelompok tercantum dalam (KEMENKES,2020)

Dalam kondisi pandemi COVID-19 perpustakaan sebagai fasilitas umum berdampak pada cara pelayanan kepada pustakawan. Menurut Hanany (2020) dengan diberlakukannya bekerja dan belajar dari rumah menjadikan mahasiswa dan dosen tidak dapat menjangkau koleksi fisik yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran yang berdampak pada kontribusi perpustakaan terkait layanan sumber – sumber informasi yang relevan dan penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi

berkurang. Serta, berukarangnya akses mahasiswa dan dosen terhadap sumber referensi yang relevan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) merupakan salah satu institusi pendidikan berjenjang S1 (Sarjana) yang berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi. Pendirian UISI diharapkan mampu memberikan inovasi yang mendukung perkembangan bangsa dan negara juga khususnya bagi PT Semen Indonesia. UISI mengkhususkan kurikulumnya pada inovasi dan keselamatan kesehatan kerja. Selain itu, keberadaan Semen Indonesia Group dan afiliasinya memberikan dukungan praktek bisnis di dalam UISI dengan beberapa aspek bidang diantaranya Tata Kelola Perusahaan yang baik, Pengembangan Teknologi Informasi, Teknologi Semen, Logistik dan Distribusi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengembangan Masyarakat dan *Ex-Mining Farming Project.*

Penerapan risiko operasional pada perpustakaan berupaya untuk mengantisipasi berbagai sumber ancaman risiko yang dapat menghambat pelayanan di perpustakaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah menganalisa risiko operasional untuk meminimalisasikan kerugian - kerugian dalam melaksanakan kegiatan operasional perpustakaan meliputi inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, *shelving,* dan pemeliharaan bahan-bahan pustaka. Perpustakaan merupakan layanan yang memberikan informasi bagi pemustaka. Bidang layanan dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam hal melayani kebutuhan pemustaka dikarenakan pada bagian layanan juga merupakan bagian yang dapat berhadapan dan berhubungan langsung/berkomunikasi secara langsung dengan pemustaka.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rosih (2018) yang berjudul "Analisa Risiko Operasional Pada Departemen Logistik Dengan Menggunakan Metode FMEA" menggunakan metode *Failure Mode & Effect Analysis* (FMEA), *Fault Tree Analysis* (FTA), dan *brainstorming* untuk mengetahui risiko tertinggi yang ada di logistik, kemudian peneliti menghubungkan hasil dari penilaian risiko tersebut untuk dilakukan perbaikan di departemen logistic sesuai dengan kebutuhan di departemen logistik.

Sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Valena (2018) yang berjudul "Analisis Manajemen Risiko Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Lampung Menggunakan Metode NIST SP 800-30" pada judul ini mengenai risiko pada sistem informasi perpustakaan yaitu risiko pelayanan perpustakaan terkait peminjaman, pengembalian, dan unggah skrispsi dalam sistem. System informasi di perpustakaan ini menggunakan metode NIST SP 800-30 yang digunakan untuk mengantisipasi sumber ancaman dengan cara penilaian risiko, peringanan risiko dan evaluasi risiko, hasil dari penelitian tersebut yaitu factor yang mempengaruhi pelaksanaan analisa risiko tersebut yaitu sumber daya manusia dan pada penilitian ini lebih mengarah pada penilaian risiko sistem pada perpustakaan tersebut. Dan pada penelitian terdahulu oleh Rusli (2013) yang berjudul "Standart Operasional Prosedur Sistem Pelayanan Perpustakaan Pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan" peneliti menggunakan metode deskriftif kualitatif untuk mengetahui seberapa jauh peranan standart operasional prosedur dalam sistem pelayanan perpustakaan, hasil dari penelitian tersebut yaitu sistem pelayanan perpustakaan belum maksimal sesuai prosedur karena fasilitas-fasilitas yang dipergunakan dalam mendukung pelaksanaan sistem pelayanan perpustakaan dan lebih banyak yang tidak layak dan tidak digunakan sesuai fungsi.

Kelebihan dari metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) yaitu dapat membantu peneliti untuk melakukan dan mengendalikan cara kegagalan yang berbahaya dan mengurangi dampak pekerja. Kelebihan dari metode pengambilan data semikuantitatif yaitu pada penelitian ini objek yang dituju lebih fokus dengan hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya risiko operasional perpustakaan yang diakibatkan oleh pelayanan perpustakaan seperti peminjaman buku pustaka yang kurang optimal serta penerapan *Standart Operating Procedure* (SOP) dalam melakukan pelayanan perpustakaan bagi pemustaka.

Di harapkan luaran dari penelitian ini berupa data dan hasil analisis risiko yang dapat membantu dalam menentukan risiko operasional dan melakukan penilaian dan penanganan risiko yang akan datang serta dapat

mengurangi risiko operasional yang berdampak pada pelayanan perpustakaan dan pemustaka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang di atas, berikut perumusan masalah dalam pelaksanaan dan penulisan kegiatan penelitian:

1. Apa saja risiko yang mungkin terjadi dalam operasional perpustakaan pada saat proses pelayanan perpustakaan dan pemeliharaan buku pustaka UISI selama masa pandemi COVID - 19?
2. Bagaimana pencegahan risiko operasional pada perpustakaan selama masa pandemi COVID - 19?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, berikut ini merupakan tujuan dilakukannya pelaksanaan dan penulisan kegiatan penelitian:

1. Untuk mengetahui hasil dari risiko operasional yang timbul pada saat proses pelayanan perpustakaan dan pemeliharaan buku pustaka UISI selama masa pandemi COVID - 19.
2. Untuk mengetahui hasil mitigasi risiko operasional pada perpustakaan UISI selama masa pandemi COVID - 19.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya berlaku di perpustakaan UISI dan wilayah kampus B UISI.
2. Penelitian ini hanya berlaku pada risiko operasional.
3. Penelitian hanya berlaku selama Pandemi Covid-19.
4. Terbatasnya pengunjung pada perpustakaan UISI.